

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan internet telah membawa perubahan revolusioner dalam cara manusia berkomunikasi, berbagi informasi, serta terhubung satu sama lain tanpa batasan geografis. Di Indonesia, penetrasi internet yang sangat signifikan telah memfasilitasi perubahan ini. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet mencapai 229.428.417 jiwa, yang merupakan 80,66% dari total populasi 284.438.900 jiwa penduduk Indonesia Tahun 2025 (APJII, 2025).

Pertumbuhan ini menunjukkan betapa luasnya jangkauan internet dalam masyarakat Indonesia serta memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana teknologi digital telah mengubah kehidupan sehari-hari masyarakat dibalik manfaat yang ditawarkan, penggunaan internet juga membawa tantangan signifikan terkait keamanan siber.



Sumber : APJII (2025)

Ancaman siber yang sering muncul meliputi malware, phishing, ransomware, dan serangan rekayasa sosial, yang dirancang untuk mencuri informasi pribadi atau mengganggu operasi sistem (Rahmawati, 2024). Ancaman-ancaman ini semakin kompleks seiring berkembangnya teknologi, dan sering kali menargetkan pengguna yang tidak menyadari risiko yang mereka hadapi. Oleh sebab itu, kesadaran akan ancaman-ancaman tersebut sangat penting, terutama bagi kelompok masyarakat yang lebih rentan seperti anak-anak dan orang tua. Literasi keamanan siber menjadi kunci dalam memastikan pengguna internet, terutama di Indonesia, dapat menggunakan teknologi digital dengan aman dan bijak.

Salah satu aspek dari literasi keamanan siber adalah pemahaman tentang bagaimana melindungi data pribadi dan privasi di dunia digital. Dalam era di mana data pribadi menjadi komoditas berharga, menjaga kerahasiaan dan keamanan data pribadi harus menjadi prioritas utama bagi setiap pengguna internet. Menurut penelitian Yuniarti (2019) perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi turut memunculkan potensi meningkatnya pelanggaran dalam penggunaan data pribadi, yang dapat merugikan individu maupun perusahaan. Oleh karena itu, individu memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana informasi mereka dikumpulkan, disimpan, dan digunakan oleh berbagai platform daring.

Tidak hanya individu, organisasi juga menghadapi risiko yang signifikan dari ancaman siber. Organisasi harus menerapkan langkah-langkah proaktif untuk memastikan bahwa sistem mereka aman dari serangan siber. Beberapa praktik terbaik yang bisa diterapkan antara lain penggunaan firewall, sistem deteksi intrusi, enkripsi data, dan pelatihan keamanan siber bagi karyawan. Selain itu, audit keamanan rutin dan perencanaan respons insiden harus menjadi bagian integral dari strategi keamanan organisasi untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi (Juliharti, 2024).

Tingginya penetrasi internet di kalangan usia muda Indonesia juga memperlihatkan pentingnya penyadaran terhadap risiko dan ancaman siber. Kelompok usia 19-24 tahun, yang menduduki posisi kedua dalam survei penetrasi

internet BPS, merupakan segmen masyarakat yang paling aktif dalam penggunaan teknologi digital. (Finaka, 2023). Mereka juga cenderung lebih rentan terhadap ancaman siber seperti phishing dan penipuan daring karena tingginya intensitas mereka dalam berinteraksi di dunia digital. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran akan keamanan siber pada kelompok usia ini menjadi krusial untuk meminimalisir potensi risiko.

Di sisi lain, upaya pemerintah Indonesia dalam mendorong literasi digital bukan lagi sekadar program sampingan, melainkan dilakukan secara masif dan terstruktur melalui kolaborasi antar-lembaga, dengan fokus pada penguatan etika, keamanan, dan kecakapan teknis masyarakat di ruang digital. Diantaranya pengukuran melalui Indeks Masyarakat Digital (IMDI), sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kompetensi dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pekerjaan.

Pengukuran IMDI yang secara rutin dilakukan tahun ke tahun terus menunjukkan tren positif. Pada tahun 2022 untuk kali pertama dilaksanakan tercatat poin sebesar 37,80. Di tahun 2023 poin melonjak signifikan menjadi 43,18, menandai adanya dampak nyata dari perluasan program literasi digital yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pada tahun 2024 poin naik menjadi 43,34, sebuah sinyal bahwa literasi digital makin membaik. Di tahun 2025 tercatat kenaikan menjadi 44,53, meningkat 1,19 point dari tahun sebelumnya, menjadi bukti nyata percepatan transformasi digital Indonesia dan semakin cakupannya masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital.

Sebaliknya, rendahnya literasi digital membawa dampak sistemik yang signifikan. Contoh nyata terlihat pada kasus I Wayan Erwin pemilik akun media sosial Instagram @jeg.bali_, melapor ke Kepolisian Resor Kota Denpasar lantaran merasa menjadi korban penipuan online saat hendak membeli tangga untuk keperluan renovasi studio podcast JegBali.

Gambar 1.2
Contoh Kasus Kejahatan Siber



Sumber: detik.com

Dalam konteks yang lebih luas, literasi digital tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi pada tingkat organisasi dan negara. Organisasi seperti Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) telah mengidentifikasi tingginya anomali trafik serangan siber di Indonesia, yang mencapai angka 4.225.039.768 pada tahun 2025 (BSSN.go.id).

Fenomena ini menunjukkan betapa krusialnya keamanan siber dalam mempertahankan stabilitas digital suatu negara. Tanpa adanya langkah preventif dan pengetahuan mendalam dari setiap elemen masyarakat, risiko kebocoran data dan kerusakan sistem informasi nasional akan semakin meningkat.

Secara akademis, penelitian mengenai literasi keamanan siber dapat menjadi pijakan penting dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang efektif untuk meminimalisir ancaman siber (Singer, 2014). Universitas, sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang memiliki kesadaran dan keterampilan yang mumpuni dalam bidang ini. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur

akademis yang relevan dengan topik keamanan siber, terutama di Indonesia, yang memiliki tantangan dan dinamika tersendiri dalam konteks digitalisasi yang pesat.

Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi antara akademisi, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan. Seperti yang disampaikan oleh Yuniarti (2019: 148), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berpotensi meningkatkan pelanggaran dalam penggunaan data pribadi. Oleh karena itu, kerja sama yang solid antara semua pihak dapat menciptakan ekosistem digital yang lebih aman dan terjamin, sekaligus mendukung terciptanya literasi keamanan siber yang lebih merata di seluruh lapisan masyarakat.

Pada akhirnya, literasi keamanan siber tidak hanya mencakup keterampilan teknis semata, tetapi juga pengetahuan akan bagaimana bersikap secara etis di dunia digital. Masyarakat yang *literate* secara digital akan lebih bijak dalam mengelola informasi pribadi, memanfaatkan teknologi dengan bertanggung jawab, serta terlibat dalam lingkungan daring yang sehat dan aman. Hal ini, pada gilirannya, akan mendukung terbentuknya ekosistem digital yang tidak hanya canggih, tetapi juga etis dan aman bagi semua penggunanya.

Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan antara literasi keamanan siber dan tingkat kesadaran mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia tidak hanya relevan tetapi juga mendesak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya literasi keamanan siber dalam menciptakan generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan era digital. Pada akhirnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan pendidikan dan program literasi keamanan siber yang lebih efektif di masa depan.

Dari uraian fenomena diatas penulis meneliti penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Pengaruh Terpaan Konten Literasi Digital terhadap Tingkat Kesadaran Keamanan Siber Mahasiswa Aktif Ilmu Komunikasi di Universitas Nasional Tahun Akademik 2024/2025.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi permasalahan utama yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu apakah terdapat Pengaruh Terpaan Konten Literasi Digital terhadap Tingkat Kesadaran Keamanan Siber Mahasiswa Aktif Ilmu Komunikasi di Universitas Nasional Tahun Akademik 2024/2025?.

1.3. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup Pengaruh Terpaan Konten Literasi Digital terhadap Tingkat Kesadaran Keamanan Siber Mahasiswa Aktif Ilmu Komunikasi di Universitas Nasional Tahun Akademik 2024/2025. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah pada aspek literasi keamanan siber serta kesadaran mahasiswa pada program studi tersebut dalam menghadapi ancaman dan tantangan keamanan dunia digital.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah terdapat Pengaruh Terpaan Konten Literasi Digital terhadap Tingkat Kesadaran Keamanan Siber Mahasiswa Aktif Ilmu Komunikasi di Universitas Nasional Tahun Akademik 2024/2025?.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Terpaan Konten Literasi Digital terhadap Tingkat Kesadaran Keamanan Siber Mahasiswa Aktif Ilmu Komunikasi di Universitas Nasional Tahun Akademik 2024/2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori uses and gratification terkait Pengaruh Terpaan Konten Literasi Digital terhadap Tingkat Kesadaran Keamanan Siber Mahasiswa Aktif Ilmu Komunikasi di Universitas Nasional Tahun Akademik 2024/2025. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut yang membahas topik serupa serta memperkaya literatur dalam bidang ilmu komunikasi dan keamanan siber.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi institusi pendidikan, terutama Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Nasional, dalam merancang program-program edukasi dan pelatihan mengenai literasi keamanan siber. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap keamanan dunia digital dan mendorong mereka untuk mengadopsi praktik terbaik dalam melindungi data pribadi dan informasi sensitif mereka.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, maka penting untuk menyajikan kerangka sistematis yang berfungsi sebagai panduan penulisan. Berikut sistematika penulisannya:

Pada bagian awal skripsi akan memuat halaman sampul, halaman sampul dalam bahasa inggris, halaman judul, halaman pernyataan orisinalitas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan, akademis, abstrak (dalam bahasa indonesia dan inggris), daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi penelitian terdahulu, konsep, teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian agar sistematis, akan terdiri dari waktu dan Lokasi penelitian, bahan dan alat, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang temuan dan analisis penelitian, menelaahnya dari sudut pandang kuantitatif dan statistik, bersama dengan diskusi tentang hasilnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan keseluruhan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan membahas masalah-masalah yang diidentifikasi selama penelitian, bersama dengan hasil analisis yang obyektif. Saran yang ditawarkan memberikan solusi potensial untuk mengatasi masalah dan kekurangan tersebut, meskipun tidak terbatas pada ruang lingkup penelitian. Pada bagian akhir dari skripsi ini akan berisikan tentang daftar referensi dan daftar lampiran.

